

---

## **MENUMBUHKEMBANGKAN EKONOMI KREATIF DALAM UPAYA MENINGKATKAN WISATA DAERAH DI DESA KEDANG IPIL**

**Hadiyatno, Didik<sup>1</sup>, Ernayani, Rihfenti<sup>2</sup>, Indriastuty, Nina<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>[didikhadiyatno@uniba-bpn.ac.id](mailto:didikhadiyatno@uniba-bpn.ac.id)

<sup>2</sup>[rihfenti.ernayani@uniba-bpn.ac.id](mailto:rihfenti.ernayani@uniba-bpn.ac.id)

<sup>3</sup>[nina.indriastuty@uniba-bpn.ac.id](mailto:nina.indriastuty@uniba-bpn.ac.id)

### **ABSTRAK**

Desa Kedang Ipil merupakan salah satu desa di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki potensi wisata daerah yang masih perlu pengembangan wisata guna meningkatkan pendapatan daerah. Permasalahannya adalah kesiapan dari masyarakat desa menerima wisatawan atau turis dari dalam maupun luar negeri sehingga perlu disiapkannya Sumber Daya Manusia guna mendukung kegiatan pariwisata. Caranya adalah dengan memberikan pelatihan-pelatihan manajemen sehingga dapat mengelola tempat wisata dan meningkatnya kualitas SDM. Kemampuan dalam mengalokasikan dan memanfaatkan sumberdaya tersebut akan sangat ditentukan oleh kapasitas dan ketersediaan sumberdaya dimaksud dengan kata lain, persediaan (dalam aspek kuantitatif) dan mutu sumberdaya (dalam aspek kualitatif) yang meliputi kualitas sumberdaya manusia, sumberdaya alam, sumberdaya sosial, dan sumberdaya yang terbarukan. Desa mitra merupakan bentuk suatu kepedulian bidang akademis dengan daerah yang bisa dikembangkan untuk dapat meningkatkan potensi di daerah desa mitra. Program ini merupakan bentuk kepedulian terhadap keadaan dan kehidupan masyarakat di level desa yang sebenarnya memiliki berbagai potensi melalui wisata alam, wisata budaya, dan ekonomi kreatif, tidak dapat dikelola dan dikembangkan, sebab kurangnya sumber daya dan penguatan kapasitas. Luaran yang diharapkan dalam pendampingan masyarakat mempunyai kemampuan dalam mengelola setiap produk yang dihasilkan serta berkembangnya sentra-sentra yang ada dimasyarakat desa, serta terbangunnya program wisata desa Kedang Ipil.

Kata kunci : wisata, sumberdaya, desa mitra, pemberdayaan masyarakat

### **ABSTRACT**

*Kedang Ipil Village is one of the villages in Kota Bangun Subdistrict, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province which has regional tourism potential which still needs tourism development to increase regional income. The problem is the readiness of the village community to accept tourists or tourists from inside and outside the country so that they need to prepare Human Resources to support tourism activities. The trick is to provide management training so that they can manage tourist attractions and improve the quality of human resources. The ability to allocate and utilize these resources will be largely determined by the capacity and availability of resources referred to in other words, inventory (in quantitative aspects) and quality of resources (in qualitative aspects)*

*which includes the quality of human resources, natural resources, social resources, and renewable resources. A partner village is a form of concern for the academic field with the regions that can be developed to be able to increase the potential in partner village areas. This program is a form of concern for the situation and life of people at the village level which actually has various potentials through nature tourism, cultural tourism, and creative economy, cannot be managed and developed, due to lack of resources and capacity building. Expected output in community assistance has the ability to manage every product produced and the development of centres in the village community, as well as the establishment of a tourism program in the village of Kedang Ipil.*

*Keywords: tourism, resources, village partners, community empowerment*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu aspek yang perlu diperhitungkan dalam dinamika pembangunan ekonomi daerah adalah kemampuan untuk memanfaatkan atau menggunakan sumberdaya – baik sumberdaya manusia maupun sumber daya alam – seefektif dan seefisien mungkin. Kemampuan dalam mengalokasikan dan memanfaatkan sumberdaya tersebut akan sangat ditentukan oleh kapasitas dan ketersediaan sumberdaya dimaksud dengan kata lain, persediaan (dalam aspek kuantitatif) dan mutu sumberdaya (dalam aspek kualitatif) serta dimensi penggunaannya harus dirumuskan dalam suatu kerangka kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang bermutu, adil, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan (Junaidi & Zulgani, 2011).

Secara teknis, hasil-hasil yang dicapai dalam pembangunan ekonomi daerah tentu akan sangat tergantung dengan sejauh mana sumberdaya yang tersedia mampu dioptimalisasikan penggunaannya. Era otonomi daerah mengisyaratkan pula perlunya diadakan suatu pengkajian yang mendalam bersifat komprehensif tentang beragam potensi sumberdaya yang tersedia, dan akan digunakan sebagai modal dasar utama untuk menggerakkan dan mendorong proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Dengan memiliki sumberdaya yang berlimpah, pembangunan suatu daerah dapat tumbuh dan berkembang jika dikelola dengan baik sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah tersebut. Salah satu daerah yang memiliki potensi dan yang masih dapat dikembangkan adalah Desa Kedang Ipil yang berada di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara Propinsi Kalimantan Timur. Desa ini memiliki kawasan wisata seluas 6 Ha yang berarti berpotensi untuk

dikembangkan guna meningkatkan perekonomian di kawasan tersebut. Selain itu, Desa Kedang Ipil terdapat 15 suku yang antara lain Kutai, Toraja, Bugis, Banjar, Jawa, Dayak, Nias, Ende, Madura, Manado, Batak, Sunda, Tidung, Pasir dan Lombok. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Kedang Ipil terdapat keberagaman budaya yang berpotensi pada pengembangan wisata budayanya.



Desa Kedang Ipil

Begitu pentingnya desa sebagai aset, sejarah, warisan dan titik awal perkembangan peradaban bangsa, Negara telah mengeluarkan Undang Undang RI Nomor 6 tahun 2014 tentang desa yang diimplemetasikan dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 43 Tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan undang undang nomor 6 tahun 2014. Dengan adanya Peraturan Pemerintah tersebut tentang Desa, maka kebutuhan akan penerapan startegi pemberdayaan masyarakat desa yang secara khusus diharapkan dapat memberikan tanggapan terhadap kondisi dan permasalahan masyarakat desa yang sangat spesifik di masing-masing wilayah seperti strategi pemberdayaan masyarakat yang mampu mendorong terwujudnya konsep desentralisasi pembangunan dan otonomi daerah dengan membangun dan menghubungkan semua kemampuan desa yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan para pihak pada tingkat lokal itu sendiri, mempunyai sudut pandang di jangka panjang dan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Desa mitra merupakan suatu program pembangunan masyarakat berupa penguatan kapasitas dan pembangunan sarana prasarana serta infrastruktur wilayah, dengan target lokasi desa yang memenuhi kriteria, potensi serta berminat untuk dikembangkan menjadi desa mitra. Program ini merupakan bentuk

kepedulian terhadap keadaan dan kehidupan masyarakat di level desa yang sebenarnya memiliki berbagai potensi tetapi karena kurangnya sumber daya dan penguatan kapasitas, menyebabkan potensi tersebut, tidak dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Identifikasi Masalah**

Desa Kedang Ipil merupakan salah satu desa di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki potensi wisata daerah yang masih perlu pengembangan wisata guna meningkatkan pendapatan daerah. Yang menjadi salah satu permasalahan adalah kesiapan dari masyarakat desa Kedang Ipil untuk menerima wisatawan atau turis dari dalam maupun luar negeri sehingga perlu disiapkannya Sumber Daya Manusia guna mendukung kegiatan pariwisata di desa Kedang Ipil. Cara mempersiapkan Sumber Daya Manusianya adalah dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan manajemen sehingga dapat mengelola tempat wisata dan meningkatnya kualitas SDM.

### **2. Analisis kebutuhan**

- a. Analisis kondisi masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat desa Kedang Ipil dapat dilihat dalam tabel berikut (Erhamsyah, 2018). Dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakatnya dari 524 orang laki-laki dan 418 orang perempuan di desa Kedang Ipil berpotensi untuk diberikan pelatihan-pelatihan manajemen guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.
- b. Pemetaan kondisi masyarakat Desa Kedang Ipil. Dilihat dari jenis pekerjaan masyarakat desa Kedang Ipil terdapat 118 orang pengrajin industri rumah tangga lainnya yang berpotensi untuk menghasilkan dan pengembangan produk wisata seperti cinderamata khas desa Kedang Ipil. Selain itu terdapat beberapa etnis di desa Kedang Ipil yang membuat semakin kayanya budaya di desa tersebut sehingga berpotensi memperkaya produk budayanya (Erhamsyah, 2018).

### **3. Penyusunan dan Pelaksanaan Program**

- a. Tahap Sosialisasi Potensi Wisata

*Focus Group Discussion I:* Tim Pengabdian Desa Mitra dengan para tokoh masyarakat, perwakilan pemuda dan pemerintah setempat.

b. Tahap Pelatihan

*Focus Group Discussion II:* Pembentukan Tim Pengelola Wisata dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan.

c. Tahap Manajemen Organisasi Masyarakat.

- 1) Musyawarah Masyarakat dan Tim Pengabdian Desa Mitra.
- 2) Pembentukan Tim Pengelola Wisata dari Pihak Masyarakat.
- 3) Pelatihan Manajemen Organisasi Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Desa Kedang Ipil

### 1. Wisata Alam



#### Wisata Alam Kandua Raya

Pengembangan wisata alam di Desa Kedang Ipil memberikan kontribusi dalam mendukung roda perekonomian daerah, apalagi kondisi alam di Objek Wisata Alam Kandua Raya yang masih sangat natural atau alami menampilkan pesona alam yang sangat indah. Penataan tempat wisata yang representatif masih sangat diperlukan guna meningkatkan jumlah wisatawan dari dalam negeri maupun luar negeri sebab penataan tempat wisata Kandua Raya masih sangat sederhana. Selain itu, wisata alam di Kedang Ipil tidak hanya sekadar wisata alam biasa, dibalik keindahan alam tersebut menyimpan berbagai mitologi menarik

serta situs sejarah budaya bagi pengunjung yang ingin tidak hanya melihat keindahan alam saja, namun melihat nilai-nilai yang tersimpan dari keindahan alam tersebut.

## 2. Wisata Budaya



Wisata Budaya Desa Kedang Ipil

Wisata budaya juga menjadi salah satu potensi utama dalam meningkatkan pariwisata di Desa Kedang Ipil. Kebudayaan yang terdapat di Kedang Ipil dapat dilihat dari beberapa dimensi budaya yaitu kesenian, sistem kekerabatan atau organisasi masyarakat, sistem keyakinan atau ritual adat, dan sistem ekonomi atau mata pencaharian masyarakat. Beberapa dimensi tersebut sangat menonjol dalam pelaksanaan kehidupan masyarakat di Desa Kedang Ipil. Kesenian yang mereka miliki seperti tarian merangin dalam beberapa ritual khusus yang ditampilkan memiliki makna simbolik akan kehidupan dan keyakinan yang mereka miliki turun temurun. Sistem kekerabatan atau organisasi masyarakat juga sangat kental dalam kehidupan sehari-hari salah satunya gotong royong yang dilaksanakan masyarakat saat membangun panggung di depan balai adat yang akan dipergunakan untuk menyambut panen padi di setiap bulan April. Terutama oleh organisasi masyarakatnya yang bernama Pokdarwis. Sementara itu sistem keyakinan atau ritual adat nampak pada ritual pengobatan yang masih dilakukan masyarakat secara tradisional serta upacara panen padi yang masih dilakukan dengan berbagai tahapan ritual yang juga masih diterapkan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan YME. Terakhir, sistem ekonomi atau mata pencaharian masyarakat Kedang Ipil masih memperhatikan alam sekitar tempat tinggal mereka, masyarakat hidup selaras dengan alam dan memanfaatkan hasil alam

secara bijaksana dengan peraturan-peraturan adat yang mereka miliki sampai saat ini. Hal tersebut menjadi menarik bagi minat wisatawan ketika dapat secara langsung menyaksikan wisata budaya serta dapat berpartisipasi dalam kegiatan budaya yang dimiliki masyarakat Kedang Ipil sehingga menjadi nilai tambah bagi peningkatan wisata di desa tersebut.

### **KESIMPULAN**

Keberhasilan pelaksanaan desa mitra (desa binaan) dapat dilihat dari dua sisi: Pertama, dari penyelenggaraan yang berorientasi pada proses; Kedua, dapat dilihat dari sisi kualitas. Keberhasilan pelaksanaan proses tersebut dapat dikatakan berhasil, mengingat semua rencana yang telah ditulis dalam rencana program kerja telah terlaksana dengan baik. Sedangkan dari sisi kualitas, harus lebih menunggu dulu beberapa saat. Ini mengingat, tolak ukur yang digunakan antara lain ada atau tidaknya perkembangan kehidupan masyarakat di lokasi tersebut kearah kehidupan yang lebih baik dari yang sebelumnya. Dengan kata lain, dinyatakan berhasil apabila dampak dari pelaksanaannya mempunyai dampak positif bagi masyarakat, yang ditempuh dengan melalui proses pemberdayaan masyarakat (Idris & Abror, 2008).

Pemecahan masalah yang ada di desa yang dijadikan mitra melalui berbagai upaya dan strategi dalam menggali identifikasi masalah pemecahan masalah yang ada di Desa kedang Ipil melalui forum diskusi yang di hadiri para tokoh adat dan pejabat daerah berkaitan dengan kegiatan kegiatan budaya daerah dan potensi daerah yang dapat dijadikan sumber sumber pelestarian budaya, wisata alam dan sosioekonomi daerah dengan melauai pelatihan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan daerah yaitu pelatihan manajemen organisasi, manajemen pengelolaan usaha, dan manajemen keuangan, dan pelatihan promosi potensi wisata daerah.

Pelatihan manajemen organisasi di desa mitra dengan harapan dapat potensi yang ada di daerah mitra dapat dikelola dengan struktur yang benar sehingga terlihat fungsi organisasi dan pertanggung jawaban pengelolaan dengan baik, Pelatihan pengelolaan usaha yang ada di daerah mitra dengan harapan usaha

usaha yang ada dapat tumbuh dengan usaha yang sehat, baik secara organisasi, usaha dan pengelolaan keuangan dapat berjalan sesuai dengan akuntabilitas organisasi maupun keuangan dan usahanya. Pelatihan tentang proporsi potensi daerah Kedang Ipil dengan harapan daerah bisa dikenal baik secara lokal maupun internasional melalui penerbitan buku maupun jurnal yang dapat diakses seluruh masyarakat.

### **REKOMENDASI**

Dilihat dari potensi-potensi yang terdapat di Desa Kedang Ipil maka yang dapat direkomendasikan antara lain sebagai berikut.

1. Pelestarian dan aktualisasi adat budaya daerah. Terbinanya Desa Kedang Ipil.
2. Penyusunan kebijakan tentang budaya lokal daerah. Tersusunnya kegiatan budaya seperti Pelaksanaan Erau di Desa Kedang Ipil.
3. Pemberian dukungan, penghargaan, dan kerjasama di bidang budaya. Meningkatnya manajerial para pelaku budaya melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan budaya di Desa Kedang Ipil yang pesertanya dari seluruh Nusantara.
4. Pengelolaan karya cetak dan karya rekam. Bertambahnya pustaka budaya Desa Kedang Ipil berupa buku profil desa dan wisata alam budaya desa Kedang Ipil.
5. Pengembangan kesenian dan kebudayaan daerah. Terwujudnya pelestarian kesenian melalui pembinaan, rekonstruksi, revitalisasi, kesenian yang hampir punah, dan pelaksanaan pementasan gelar seni tingkat kabupaten dan tingkat provinsi.
6. Memfasilitasi penyelenggaraan festival budaya daerah. Terselenggaranya festival budaya daerah yakni Erau.
7. Meningkatnya pengetahuan sumber daya manusia di bidang pelaporan keuangan melalui pencatatan akuntansi sederhana.
8. Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri. Terwujudnya promosi dalam negeri dan penyelenggaraan Erau Festival.
9. Pelatihan pemandu wisata terpadu. Meningkatnya pengetahuan sumber daya manusia di bidang budaya dan pariwisata.



- 
10. Meningkatnya pembangunan sarana dan prasarana pariwisata. Meningkatnya dan memadainya fasilitas pada sarana dan prasarana wisata desa Kedang Ipil.
  11. Pengembangan SDM di bidang kebudayaan dan pariwisata bekerjasama dengan lembaga lainnya. Meningkatnya SDM dalam pembangunan pariwisata dan budaya melalui pelatihan pelaku pelaksanaan kegiatan Erau khususnya pemuda asli Desa Kedang Ipil.
  12. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata. Meningkatnya pengetahuan kelompok sadar wisata desa Kedang Ipil.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Kepala Desa dan Aparatur Desa Kedang Ipil Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara, 2) Ka. LPPM Universitas Balikpapan, 3) DRPM Kemenristekdikti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Erhamsyah, E. (Sekretaris D. K. I. (2018). *Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan*.
- Idris, M. (UIN S. K. Y., & Abror, I. (UIN S. K. Y. (2008). Desa Mitra Kerja UIN Sunan Kalijaga dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Integrasi-Interkoneksi. *Jurnal Penelitian Agama*, XVII(3), 669–686.
- Junaidi, J. (Universitas J., & Zulgani, Z. (Universitas J. (2011). Peranan Sumberdaya Ekonomi dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Pembangunan Daerah Edisi III*, 0(0), 27–33.